

Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7

Idan Setiari

Universitas Galuh

Email: idan.setiari@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the results of observations and observations in learning to write poetry in high school that educators are still fixated on textbooks provided by the government. This condition requires educators, especially Indonesian language teachers, to be able and clever in providing and selecting literary learning materials that are in accordance with their characteristics, attract students' attention, and be flexible in order to create independent and group learning activities. Another rationale that underlies the research on the lyrics of the song "Open Eyes and Ears" was won an award at the 2015 NET 2.0 Indonesia Choice Awards as Best Album of the Year and also as the Best Band of the Year. The problem in this research is how the social values contained in the lyrics of Sheila On7's song are titled "Open Eyes and Ears". This study aims to describe the social values contained in the lyrics of Sheila On7's song titled "Open Eyes and Ears". The research method used is descriptive qualitative method with the focus of the study is social values in the lyrics of Sheila On7's song titled "Open Eyes and Ears". The data processing techniques used are library research techniques, documentation techniques, and analysis techniques in the lyrics again Sheila On7 titled "Open Eyes and Ears". Based on the results of a study or analysis of social values in the lyrics of Sheila On7's song titled "Open Eyes and Ears" including material values, vital values, spiritual values (truth values, beauty values, moral values and religious values).

Keywords: social values, song

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dan observasi dalam pembelajaran menulis puisi di SMA bahwa tenaga pendidik masih terpaku pada buku paket yang disediakan oleh pemerintah. Kondisi ini menuntut tenaga pendidik khususnya guru bahasa Indonesia untuk bisa dan cerdas dalam menyediakan dan memilih bahan pembelajaran menulis sastra yang sesuai dengan karakteristiknya, menarik perhatian para siswa, serta bersifat *fleksibel* supaya tercipta kegiatan pembelajaran yang mandiri maupun kelompok. Dasar pemikiran lainnya yang melandasi penelitian terhadap lirik lagu “Buka Mata dan Telinga” ini adalah mendapatkannya penghargaan di acara NET 2.0 Indonesia *Choice Awards 2015* sebagai *Best Album of The Year* dan juga sebagai *Best Band of The Year*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai sosial yang terkandung dalam lirik lagu Sheila On7 berjudul “Buka Mata dan Telinga”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam lirik lagu Sheila On7 berjudul “Buka Mata dan Telinga”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan fokus kajiannya adalah nilai-nilai sosial dalam lirik lagu Sheila On7 berjudul “Buka Mata dan Telinga”. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik telaah kepustakaan, teknik dokumentasi, dan teknik analisis dalam lirik lagu Sheila On7 berjudul “Buka Mata dan Telinga”. Berdasarkan hasil kajian atau analisis terhadap nilai-nilai sosial dalam lirik lagu Sheila On7 berjudul “Buka Mata dan Telinga” di antaranya nilai material, nilai vital, nilai kerohanian (nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius).

Kata Kunci: Nilai Sosial, Lagu

A. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Setiap

manusia pasti akan menikmati karya sastra, baik itu dengan cara membaca, mendengar, bahkan melihat. Ada pula yang semula penikmat sebuah karya

sastra justru bisa jadi pencipta dari karya sastra itu sendiri. Seseorang akan menciptakan sebuah karya sastra itu jika sudah ada ketertarikan kepada karya sastra itu sendiri.

Sastra dapat didefinisikan sebagai alat penyampai ideologi yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya dan mengekspresikan apa yang ada dalam perasaan atau pemikiran pengarang yang diutarakan secara langsung ataupun tidak langsung. Karya sastra biasanya bersumber dari perasaan pribadi atau tentang keadaan di sekitarnya yang tentunya menurut pandangan pengarang itu sendiri.

Karya sastra tidak hanya untuk dinikmati sebagai sebuah karya seni, akan tetapi karya sastra juga bisa dijadikan bahan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah hingga saat ini masih belum menunjukkan perubahan yang berarti (*signifikan*). Implementasi di lapangan masih belum berjalan secara maksimal.

Alhasil, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, dalam pembelajaran menulis puisi di SMA, guru masih terpaku pada buku paket yang disediakan pemerintah. Kondisi kenyataan ini seharusnya menjadikan bahan pemikiran bagi guru bahasa Indonesia, kemudian ditindaklanjuti dengan upaya penyediaan dan pemilihan bahan pembelajaran sastra yang sesuai. Seiring dengan karakteristiknya, bahan ajar harus menarik perhatian siswa, bersifat *fleksibel* sehingga dapat digunakan belajar mandiri ataupun kelompok.

Upaya seperti itu merupakan langkah awal kepada penerapan pembelajaran sastra yang menikmati karya sastra. Tujuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa merupakan

contoh pemanfaatan karya sastra yang tepat sebagai pembelajaran sastra. Selain bisa menambah pengetahuan mengenai sastra, juga bisa memperluas pekerti. Mengenai pekerti tidak bisa lepas dari nilai-nilai yang berada di masyarakat antara lain nilai sosial.

Nilai merupakan suatu yang diharapkan (*das solen*) oleh manusia. Nilai merupakan sesuatu yang baik yang dicitakan manusia (Herimanto, 2010:128). Nilai menjadikan manusia terdorong untuk melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupannya, dengan demikian nilai diharapkan manusia dan mendorong manusia untuk berbuat. Berdasarkan klasifikasinya, (Notenogoro dalam Herimanto, 2008: 128) nilai terbagi menjadi nilai materiil (sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia), nilai vital (sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan), dan nilai kerohanian yang terbagi menjadi empat macam yaitu: (1) nilai kebenaran yang bersumber pada akal pikiran manusia (rasio, budi, dan cipta), (2) nilai estetika atau keindahan yang bersumber pada rasa manusia, (3) nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada kehendak keras, karsa hati, dan nurani manusia, dan (4) nilai religius (ketuhanan) yang bersifat mutlak dan bersumber pada keyakinan manusia.

Berdasarkan landasan berpikir di atas, maka penulis bermaksud mengetahui tentang nilai sosial pada lirik lagu Sheila On7 berjudul "Buka Mata dan Telinga". Album lagu-lagu karya beliau banyak mendapatkan penghargaan, kemudian lirik-lirik lagunya banyak melekat serta memikat para peminat musik, pilihan kata (diksi) masih dalam rentang kemampuan para siswa. Secara umum album ini mendapatkan penghargaan khusus di acara NET 2.0 Indonesia Choice Awards

2015 sebagai *Best Album of The Year* dan sebagai *Best Band of The Year*.

1. Masalah Penelitian

Fokus kajian permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah nilai sosial yang terdapat dalam lirik lagu berjudul "Buka Mata dan Telinga" karya Sheila On7.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam lirik lagu berjudul "Buka Mata dan Telinga" karya Sheila On7.

4. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan pemahaman bagi peneliti dalam bidang pembelajaran menulis khususnya puisi. Kemudian dapat menambah wawasan bagi tenaga pengajar apabila dijadikan alternatif bahan pengajaran menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya perwujudan tujuan pendidikan nasional.

Secara praktis penelitian ini khususnya untuk siswa memperoleh pembelajaran penggunaan gaya bahasa dan citraan terhadap lirik lagu dan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra terutama lagu. Kemudian untuk guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai informasi betapa pentingnya menerapkan penggunaan gaya bahasa dan citraan yang bisa diterapkan pada bidang apa saja terutama lagu.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Nilai Sosial

Nilai merupakan konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Nilai dalam suatu masyarakat berperan besar untuk menentukan tingkah laku seseorang yang berada dalam masyarakat itu sendiri. Adapun

pengertian nilai menurut para ahli di antaranya:

Nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir ataupun batin (Darji D. dalam Herimanto: 2010:127). Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi bahkan dikejar oleh seseorang sehingga mencapai suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang (Bambang D. dalam Herimanto, 2010:126). Ketika sesuatu hal dinyatakan bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Dengan demikian berbicara masalah semua konsep nilai itu tidak bisa dilepaskan dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan maha pencipta akan kebenaran dan keadilan, kebaikan dan keburukan dalam bentuk keseimbangan (Notowidagdo, 1996:38).

Bertolak dari kedua pengertian nilai di atas, bahwa nilai sangatlah berperan penting dalam kehidupan seseorang di dalam masyarakat, sebab nilai di suatu masyarakat bisa menjadi pembatas atau seleksi perilaku individu dalam masyarakat itu sendiri.

Kehidupan sosial masyarakat secara individual ataupun kelompok dapat menjadi bahan penciptaan suatu karya sastra. Corak dan dinamika kehidupan sosial masyarakat yang diangkat menjadi bahan penciptaan yang bervariasi. Hal ini bisa berbentuk adat kebiasaan, pandangan hidup, maupun perilaku suatu masyarakat yang berhubungan dengan masalah kehidupan sosial.

2. Ciri Nilai Sosial

Peranan nilai sosial yang berada pada diri individu dianggap sangat penting

bagi masyarakat. Nilai-nilai sosial memiliki 7 ciri-ciri yaitu:

1. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antar warga masyarakat.
2. Disebarkan di antara warga masyarakat.
3. Terbentuk melalui sosialisasi.
4. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
5. Dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang.
6. Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
7. Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk sistem nilai, (Maryati dan Suryawai, 2007:36).

3. Fungsi Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sesuatu yang diharapkan oleh manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup mandiri tanpa berinteraksi dengan yang lainnya. Dengan demikian nilai sosial memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi nilai sosial menurut Maryati dan Suryawai (2009:36) adalah:

1. Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan “harga” sosial dalam suatu kelompok.
2. Dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku.
3. Sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi perana-peranan sosial.
4. Sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok (masyarakat).
5. Sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya meningkat tertentu agar orang mau

berperilaku sesuai dengan yang diinginkan sistem nilai.

Bertolak dari fungsi nilai sosial di atas, eksistensi nilai sosial dalam kehidupan masyarakat berperan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan memberikan motivasi serta mencerminkan kualitas perilaku, tindakan, dan pandangan hidup seseorang maupun masyarakat.

4. Jenis Nilai Sosial

Dalam pelaksanaannya, nilai sosial pada manusia dimanifestasikan dalam bentuk kaidah atau norma. Menurut Maryati dan Suryawai (2007:38), ada dua jenis ciri-ciri nilai sosial dalam kehidupan masyarakat yaitu:

1. Nilai dominan; nilai yang dianggap lebih penting dibanding nilai lainnya. Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut: banyaknya penganut nilai tersebut, berapa lama nilai itu dianut atau digunakan, tinggi rendahnya usaha orang untuk memberlakukan nilai tersebut, prestise/kebanggaan orang-orang yang menggunakan nilai tersebut di masyarakat.
2. Nilai yang mendarah daging; nilai yang telah menjadi karakteristik kepribadian dan kebiasaan sehingga seseorang menjalankannya secara tidak sadar.

Menurut Notonegoro dalam Herimanto (2010:128) menyebutkan bahwa nilai kehidupan sosial terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Nilai Material; segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik atau jasmani manusia,
2. Nilai Vital; Segala sesuatu yang

berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas, 3) Nilai Kerohanian; segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Macam-macam nilai kerohanian: nilai kebenaran, yang bersumber pada akal manusia, nilai keindahan, bersumber pada rasa keindahan (nilai estetika), nilai kebaikan/nilai moral, bersumber pada kodrat manusia (menurut suara hati manusia), dan nilai religius, bersumber pada ajaran Tuhan.

5. Sifat Norma dan Nilai Sosial sebagai Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pedoman perilaku untuk memenuhi kebutuhan kehidupan, norma dan nilai sosial bersifat sebagai berikut:

1. Bersifat teoretis, pengertian nilai dan norma berdasarkan pendapat atau teori yang menjadi landasan untuk penemuan suatu kebenaran,
2. Bersifat ekonomis, artinya kegunaan norma yang praktis bersifat hemat dan ekonomis.
3. Bersifat estetis, artinya norma diberlakukan dengan baik dan memberikan nilai estetis.
4. Bersifat sosial, artinya norma dijalankan untuk kepentingan sosial dan masyarakat banyak.
5. Bersifat politis, artinya norma memiliki pengaruh dan dampak terhadap masyarakat banyak.
6. Bersifat religius, artinya norma mencerminkan nilai keagamaan.

6. Pengertian Puisi

Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* "membuat" atau *poeisis* "pembuatan", dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*.

Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena melalui puisi pada dasarnya seseorang dapat atau telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 1995 : 134).

Menurut pendapat (McCaulay, Hudson dalam Aminuddin: 1995:34) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi. Dengan demikian puisi merupakan suatu ilusi tentang keindahan yang terbawa dalam suatu angan-angan dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca suatu puisi. Berdasarkan pengertian puisi di atas, maka rumusan konsep puisi memiliki kesamaan dengan konsep lagu.

7. Lagu

Lagu adalah hasil karya ekspresi dan imajinasi seorang penyair mengenai objek seluruh pengindraan dengan menggunakan nada yang membentuk harmonisasi. Lagu adalah ragam suara yang berirama (KBBI, 2007:647). Adapun pengertian lagu dalam undang-undang hak cipta (penjelasan pasal 12 huruf d) terdapat rumusan pengertian lagu atau musik sebagai berikut: Lagu atau musik diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair atau lirik dan aransemennya termasuk notasi. Pengertian utuh bahwa lagu atau musik tersebut merupakan satu kesatuan.

Lagu merupakan sebuah seni nada atau suara yang berirama dan biasanya diiringi dengan alat musik untuk menjadikan sebuah lagu menjadi lebih indah ketika didengar. Keindahan sebuah lagu terletak pada unsur lirik sebagai bahasanya dan musik sebagai

iramanya. Lirik dan musik keduanya sudah menjadi suatu keutuhan yang tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satu dari unsur lagu ada yang hilang, maka tidak dapat disebut lagu dan orang-orang pun tidak dapat menikmati keindahan sebuah lagu tersebut. Dengan demikian, lagu adalah karya seni yang terdiri dari bahasa tulisan yang sering disebut dengan lirik lagu dan musik sebagai iramanya.

Lirik lagu merupakan ungkapan seseorang tentang suatu hal yang sudah dirasakan, dialami, atau dilihatnya. "Lirik merupakan sajak yang melukiskan perasaan" (KBBI,2007:711). Dalam mengungkapkan perasaan atau yang dialaminya, penyair melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan ke unikan terhadap lirik lagu atau syairnya.

Lirik lagu pada intinya sama dengan puisi, karena pada keduanya memiliki ciri yang sama yakni terdapatnya struktur bentuk dan struktur makna. Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dengan komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis, karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dan dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan sajak tetapi hanya saja dalam lirik lagu mempunyai keunikan tersendiri, karena penuangan ide melalui lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu tersebut dan warna suara penyanyinya.

Dengan melalui lirik lagu yang berupa pesan maupun lisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar serta menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu sebagai media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajinatif.

Fungsi lagu dapat digunakan untuk pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi, dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar, dan tepat. Dengan demikian kata yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu sehingga untuk menemukan makna pada lirik lagu dengan metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Bagaimana tanda itu diartikan selain dipengaruhi oleh budaya dan persepsi serta bagaimana pula tanda memaknai keadaan sekitar.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini berfokus pada penelitian dan pemecahan masalah-masalah aktual berikut langkah-langkahnya. Dengan penggunaan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedurnya, penelitian ini berdasarkan kepada data deskriptif berupa lisan atau kata tertulis dari peneliti terhadap subjek yang sudah diamati dan berkarakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

"Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya", (Nawawi dalam Siswantoro, 2010:56).

2. Fokus Kajian Penelitian

Fokus kajian penelitian ini adalah ingin mengetahui nilai sosial yang terdapat dalam lirik lagu Sheila On7 berjudul "Buka Mata dan Telinga" sebagai upaya untuk mendapatkan pemilihan bahan ajar menulis puisi di SMA. Dengan demikian fokus kajian yakni analisis nilai sosial pada lgu berjudul "Buka Mata dan Telinga" dengan aspek yang diteliti yaitu nilai material, nilai vital, nilai kerohanian, indikator fokus kajian: (1) nilai material adalah nilai ajakan untuk berperilaku yang bermanfaat bagi fisik manusia, larangan berperilaku yang buruk bagi fisik manusia, (2) Nilai Vital adalah nilai yang berkaitan dengan ketrampilan dan pengetahuan, (3) Nilai Kerohanian adalah nilai kebenaran yang bersumber pada akal manusia, nilai keindahan yang bersumber pada rasa keindahan (nilai estetika), nilai kebaikan/nilai moral yang bersumber pada kodrat manusia/menurut suara hati manusia, nilai religius yang bersumber pada ajaran Tuhan.

3. Sumber Data dan Teknik Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu berjudul "Buka Mata dan Telinga" dari album lagu karya Sheila On7. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah teknik telaah pustaka, teknik analisis, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mengkaji/menganalisis nilai sosial dalam lagu berjudul "Buka Mata dan Telinga" karya album Sheila On7 dengan instrumen penelitiannya berupa nilai sosial menurut ahli Notonegoro yang berkisar pada nilai material, nilai vital, nilai kerohanian (nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan atau nilai moral, nilai religius).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Data hasil penelitian yang akan menjadi kajian analisis berdasarkan aspek nilai sosial terhadap lirik lagu berjudul "Buka Mata dan Telinga" karya Sheila On7 sebagai berikut:

**apalagi yang harus kulakukan
untuk hidup yang kadang
mbingungkan
seperti sore mendung
mengurungku
dalam ruang mencemaskan
detik yang datang**

**sayup terdengar burung
bernyanyi
cacian nikmat mengubur
ketakutan
perlahan tegaskan hati
mencoba mengisi hari**

**membuka mata dan telinga
menggali sejuta rahasia
hidup ini yang penuh kejutan
ada alasan mengapa kita
diciptakan**

**sejenak ku sempat
mempertanyakan
mengapa hidup terkadang
mbingungkan
yang salah dibenarkan
begitupun sebaliknya
kebajikan luntur oleh
keburukan**

**sayup terdengar burung
bernyanyi
mencoba mengisi hari**

**membuka mata dan telinga
menggali sejuta rahasia
hidup ini yang penuh kejutan
ada alasan mengapa kita
diciptakan**

**perjalanan ini jauh dari usai
selama nafas masih ada**

**sentuhanku pada dunia
untuk hidupku dan juga
hidupnya
membuka mata dan telinga
ada alasan mengapa kita
diciptakan**

2. Kajian Nilai

1. Nilai Material

Nilai material yang terkandung adalah berbentuk himbauan atau ajakan supaya berperilaku yang baik dan larangan berperilaku yang buruk bagi manusia.

2. Nilai Vital

Nilai vital pada hakikatnya segala sesuatu yang berguna bagi manusia yang dapat menunjang segala aktivitas kegiatan manusia baik yang berkaitan dengan ketrampilan atau pun ilmu pengetahuan.

3. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan nilai yang berguna bagi rohani atau batin manusia. Nilai kerohanian terkandung nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan atau nilai moral, serta nilai religius.

a) Nilai Kebenaran

Manusia dikaruniani akal dan pikiran untuk berpikir dan mengingat. Segala sesuatu yang bersumber dari proses berpikir termasuk dalam nilai kebenaran. Dalih tersebut dapat dibuktikan pada penggalan lirik lagu berikut ini:

...
**mengapa hidup terkadang
mbingungkan
yang salah dibenarkan
begitupun sebaliknya
kebajikan luntur oleh
keburukan**

Penggalan lirik lagu di atas menggambarkan yang sedang terjadi

pada diri pengarang yaitu terbelenggunya atau bingungnya pengarang dalam menyikapi kehidupan dengan kondisi atau keadaan yang dialami dan dirarasakannya sehingga kebenaran pun bisa disalahkan dan yang salah pun dapat dibenarkan.

b) Nilai Keindahan

Nilai keindahan yang terkandung dalam lirik lagu berjudul “Buka Mata dan Telinga” karya Sheila On7 dapat dibuktikan dari penggunaan kata-katanya yang indah sebagai berikut:

...
**seperti sore mendung
mengurungku
dalam ruang mencemaskan detik
yang datang
sayup terdengar burung
bernyanyi
cacian nikmat mengubur
ketakutan
perlahan tegaskan hati
mencoba mengisi hari**

Keindahan yang dimaksudkan dari penggalan lirik di atas adalah makna yang tersembunyi dan kata yang dikiaskan oleh pengarang dengan menggunakan diksi yang tepat. Contohnya adalah kata “**cacian nikmat mengubur ketakutan**”. Kata cacian nikmat diibaratkan seperti tanah, pasir atau hal yang lainnya dapat menimbun seseorang. Apabila dimaknai, maksud pengarang adalah menyatakan kicauan burung yang menghilangkan rasa takutnya membuat bangkit untuk menjalani kesehariannya. Penulis mengungkapkan bahwa dirinya berada dalam kesendirian dan menghawatirkan masa depannya, kicauan burung telah menghilangkan ketakutannya membuat bangkit untuk menjalani hari-harinya kembali. Diksi kata tersebut memperindah sebuah lirik lagu. Sebagai penikmat lagu, kita juga akan lebih menyukai kata-kata yang dikiaskan

untuk menimbulkan kesan yang indah terhadap isi lagu.

c) Nilai Kebaikan atau Nilai Moral

Nilai kebaikan atau nilai moral yang terkandung dalam lagu "Buka Mata dan Telinga" dapat dibuktikan dalam penggalan lirik berikut ini.

...
**mengapa hidup terkadang
 membingungkan
 yang salah dibenarkan
 begitupun sebaliknya
 kebajikan luntur oleh
 keburukan**

Nilai kebaikan atau nilai moral bahwa pengarang mengungkapkan kebingungan dalam menyikapi kehidupan jaman sekarang di mana kebaikan itu tergantikan oleh keburukan dan yang salah selalu dibenarkan.

d) Nilai Religius

Nilai religius yang bersumber kepada ajaran Tuhan dalam lagu berjudul "Buka Mata dan Telinga" tidak memiliki nilai religius. Hal ini disebabkan tidak ada kata dalam liriknya yang menyatakan tentang kegiatan spiritual dengan Tuhan.

E. SIMPULAN

Secara umum nilai yang terkandung dalam lirik lagu "Buka Mata dan Telinga" dapat disimpulkan bahwa nilai sosial berbentuk nilai kerohanian yang bersifat kompleks sebab di dalam nilai kerohanian itu terkait pula nilai-nilai lainnya seperti nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan atau nilai moral, dan nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
 Departemen Pendidikan Nasional. 2007.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Herimanto, 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Maryati, Kun. 2007. *Sosiologi*. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama.

Notowidagdo, H. Rohiman. 1996. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Hak Cipta. 2015. Apa Pengertian Lagu

<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-lagu-musik-definisi.html>